

URGENSI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MEMANFAATKAN TEKNOLOGI DIGITAL MAHASISWA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

ALWAN SUBAN, ILHAM

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: alwan.suban@uin-alauddin.ac.id, ilham.gani@uin-alauddin.ac.id

(Article History)

Received November 27, 2023; Revised May 13, 2024; Accepted Juni 02, 2024

Abstract: The Urgency of Entrepreneurship Education by Utilizing Digital Technology for UIN Alauddin Makassar Students

Entrepreneurship education is a weapon that destroys action and poverty, and becomes a ladder towards the dream of every student to be financially independent. This study aims to determine the Urgency of Entrepreneurship Education by Utilizing Digital Technology for UIN Alauddin Makassar Students. The results of this study indicate that entrepreneurship education is needed in any field regardless of the field occupied or one's profession. With entrepreneurship education students are able to build an entrepreneurial spirit by creating various creative ideas and innovations, being able to utilize and follow the very rapid developments of digital technology. The conclusion of this study is Entrepreneurship Education at UIN Alauddin Makassar Higher Education as a process or activity carried out in order to internalize entrepreneurial mentality, transmit entrepreneurial knowledge and skills to students, accelerate experience and transmit the mindset and behavior of an entrepreneur to students so that they behave and become entrepreneurs. This is very important because the development of entrepreneurship has led to a creative and digital economy, so that it is able to make new businesses no longer focus on finding work and becoming workers anymore, but can create and open jobs.

Keywords: Education, Entrepreneurship, Digital Technology

Abstrak: Urgensi Pendidikan Kewirausahaan dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Pendidikan kewirausahaan menjadi senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap Mahasiswa untuk mandiri secara finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Urgensi Pendidikan Kewirausahaan dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan diperlukan dalam bidang apapun tanpa memperhatikan bidang yang ditekuni atau profesi seseorang, dengan adanya pendidikan kewirausahaan mahasiswa mampu membangun jiwa kewirausahaan dengan menciptakan berbagai ide dan inovasi yang

kreatif, mampu memanfaatkan dan mengikuti perkembangan digital *technology* yang sangat pesat. Kesimpulan penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka menginternalisasi mental kewirausahaan, mentransmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa, mengakselerasi pengalaman dan menularkan pola pikir dan perilaku seorang wirausaha pada mahasiswa hingga dia berperilaku dan berwirausaha. Hal ini sangat penting karena perkembangan kewirausahaan sudah mengarah pada ekonomi kreatif dan digital, sehingga mampu membuat usaha baru tidak lagi terfokus pada mencari kerja dan menjadi pekerja lagi, melainkan bisa menciptakan dan membuka lapangan kerja.

Kata Kunci: Pendidikan, Kewirausahaan, Teknologi Digital

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi saat ini memiliki tujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi dan sosial, antara lain melalui pendidikan kewirausahaan (Barba-Sánchez & Carlos Atienza-Sahuquillo, 2018; Fiore *et al.*, 2019). Pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai salah satu cabang ilmu yang paling potensial karena peran tak tergantikan dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik yang dampaknya dapat menumbuhkan generasi masa depan dengan mengembangkan bakat-bakat inovatif, tidak hanya mengacu pada proses membantu orang berkembang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian kompetensi untuk mencapai tujuan mereka, tetapi juga berhubungan dengan koneksi industri dan praktik langsung yang sangat penting untuk mendorong keberhasilan kewirausahaan di masa depan (Zhang, 2021).

Pendidikan kewirausahaan adalah proses paling relevan yang dilakukan universitas di seluruh dunia melalui konten pembelajaran kewirausahaan, pendekatan dan proses untuk mengembangkan kesadaran, sikap, dan keterampilan kewirausahaan siswa untuk berkontribusi pada yang ketiga pencapaian misi tersebut (Bae *et al.*, 2014; Fayolle *et al.*, 2006; Hahn *et al.*, 2017; Secundo *et al.*, 2020). Pendidikan kewirausahaan di tingkat universitas harus mempertimbangkan pendekatan pengajaran yang tepat, yang memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh pengalaman tangan tentang bisnis bersama-sama dengan praktek sehingga dapat meningkatkan pola pikir kewirausahaan mahasiswa (Cui *et al.*, 2021; Ndou *et al.*, 2018; Wardana *et al.*, 2020).

Tuntutan bagi lulusan perguruan tinggi tidak hanya mampu bekerja di perusahaan dan instansi lain, melainkan juga harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memanfaatkan teknologi digital. Perguruan tinggi akan menghadapi tantangan dalam mempersiapkan dan melengkapi SDM dengan kompetensi serta keterampilan yang tepat untuk menghadapi teknologi digital agar terus berkontribusi terhadap pertumbuhan

ekonomi dan kesejahteraan bangsa Nasir, 2018; Prastyaningtyas *et al.*, 2019. Maka perlu adanya penyesuaian terhadap sistem dan program pendidikan tinggi supaya relevan dengan era teknologi. Salah satunya melalui pendidikan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital. Setiap institusi memiliki suatu tujuan dan upaya dalam mewujudkan pendidikan kewirausahaan dalam berbagai kegiatan perguruan tinggi. Misalnya, pembelajaran inovatif dapat digunakan untuk membangun karakter kewirausahaan pada mahasiswa (Nasir, 2018; Prastyaningtyas & Arifin, 2019). Untuk melaksanakan perubahan dalam bidang pendidikan tersebut UNESCO sejak tahun 1998 telah mengemukakan dua basis landasan: pertama pendidikan harus diletakkan pada empat pilar yaitu belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*) dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*); kedua belajar seumur hidup (*lifelong learning*) (Etistika *et al.*, 2016)

Pertumbuhan ekonomi digital diikuti dengan pembangunan infrastruktur digital dan penetrasi laju digital ke seluruh Indonesia. Biayas pembangunan infrastruktur digital meningkat dari US\$ 204 juta pada tahun 2016 menjadi US\$ 1014.3 juta pada tahun 2020 (Nizar & Sholeh, 2021; Rangkuty *et al.*, 2021).

Penggunaan teknologi secara mutakhir merupakan strategi pendidikan yang paling tepat dalam mempercepat proses transformasi digital. Pertama, melakukan analisis terhadap model pembelajaran yang diperkenalkan kepada siswa untuk mengukur kinerja akademik dengan tujuan untuk memahami dan mengoptimalkan proses pembelajaran secara keseluruhan (Secundo *et al.*, 2020; Zhang, 2021). Kewirausahaan identik dengan penemuan dan pemanfaatan peluang, sehingga dimensi penting dari orientasi kewirausahaan adalah inovasi. Akibatnya, peran sentral inovasi dalam kewirausahaan perusahaan, dapat didokumentasikan dengan baik (Miller, 1983; Naman & Slevin, 1993; Papageorgiou *et al.*, 2021; Szirmai *et al.*, 2011).

TINJAUAN TEORITIS

Pendidikan Kewirausahaan

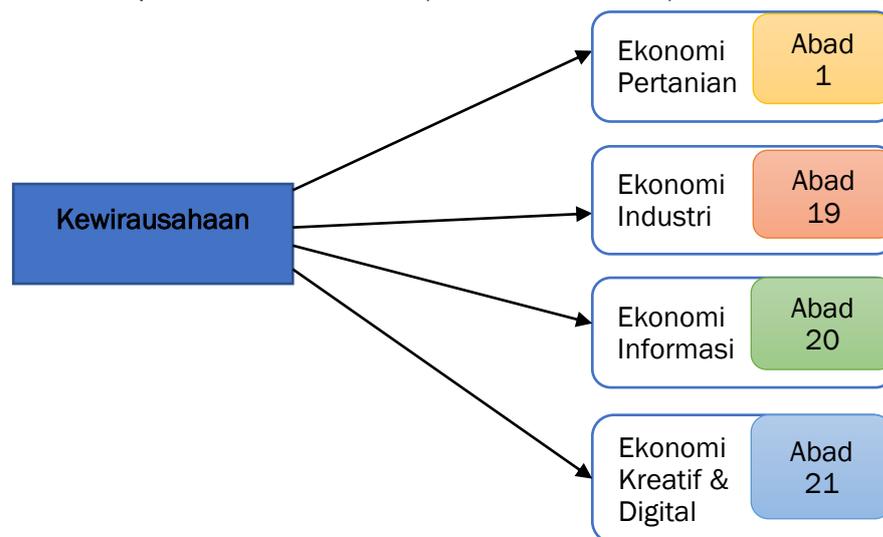
Definisi dari pendidikan kewirausahaan dapat diterjemahkan sebagai konten, sistem, latihan, serta pendukung yang membentuk keahlian, dan pengetahuan bagi para cendekiawan yang diharapkan mampu menarik minat para pelajar untuk berwirausaha (Moberg, 2013; Permatasari *et al.*, 2018). Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk menciptakan peluang usaha agar meraih kesuksesan dalam usaha. Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru. Sementara itu inovatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha untuk menerapkan kreatif dalam rangka memecahkan persoalan bisnis dan peluang

untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (Cahayani *et al.*, 2022; Suryana, 2014).

Susilaningsih (2015) berpendapat bahwa “*Entrepreneurship education is developing and improving the competencies that are needed to successfully establish and run an entrepreneurial venture*”. Artinya pendidikan kewirausahaan adalah pengembangan dan peningkatan kompetensi yang dibutuhkan untuk berhasil membangun dan menjalankan usaha (Chimucheka, 2014; Susilaningsih, 2015).

Karakteristik kewirausahaan menjadi sesuatu yang sangat diperlukan. Tanpa ini akan sangat jauh untuk mewujudkan distribusi kekayaan. Membuat sebuah lingkungan untuk dunia wirausaha yang kondusif tidaklah mudah. Namun, jika Karakter positif dapat dimiliki oleh setiap individu/wirausahawan maka tidak demikian sesuatu yang tidak mungkin. Ini adalah wacana menuju digital *entrepreneurship* untuk menciptakan inovasi dan meraih peluang kerja dan pasar kerja industri global (Chepurenko, 2017; Prodanov, 2018; Rohaetin, 2020; Sarkar & Oberoi, 2018). Pemahaman konsep dan contoh kewirausahaan dengan terlibat langsung dalam perencanaan bisnis potensial merupakan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan kewirausahaan (Gielnik *et al.*, 2017; Lee *et al.*, 2021).

Penciptaan perusahaan baru membawa pertumbuhan ekonomi dan penciptaan kesempatan kerja, perusahaan wirausaha menjawab kebutuhan masyarakat seperti memecahkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, kemiskinan, dan perubahan iklim (Kuratko & Morris, 2018; Riinawaati, 2020). Sejarah ekonomi dunia telah melalui empat era dalam hidup manusia yaitu era masyarakat pertanian, era mesin pasca revolusi industri, era perburuan minyak, dan era kapitalisme korporasi multinasional (Dalle *et al.*, 2016).



Gambar 1. Posisi Kewirausahaan dalam Perekonomian

Sumber: (Fernando, 2018)

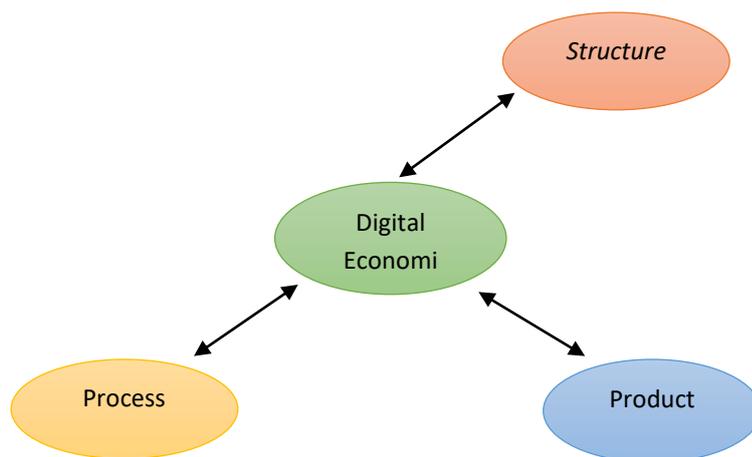
Pada dasarnya, wirausaha dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses. Kewirausahaan mencakup sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses. Seorang wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki jiwa wirausaha dan mengaplikasikan sifat kewirausahaan dalam setiap sisi kehidupannya, memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi (Irmawati, 2016; Pujiastuti, 2020).

Entrepreneurship sebagai proses mengorganisasi dan mengelola risiko untuk sebuah bisnis baru, Seorang *entrepreneur* melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang pasar, (2) Menemukan solusi-solusi untuk mengisi peluang pasar tersebut, (3) Memperoleh sumber daya yang diperlukan (uang, orang, dan peralatan) untuk menjalankan bisnis, (4) Mengelola sumber daya dari tahap awal (*start-up*) ke fase bertahan (*survival*) dan fase pengembangan (ekspansi). (5) Mengelola risiko-risiko yang berhubungan dengan bisnisnya (Estiningsih & Zainal, Arifin, 2014; Marti'ah, 2017; Suparns et al., 2013).

Konsep Dasar Ekonomi Digital

Kewirausahaan bertindak sebagai katalis dalam laju perubahan teknologi. revolusi digital mengubah cara wirausahawan menyelesaikan sesuatu yang menghasilkan lebih efektif manfaat dan efisiensi biaya dan kualitas yang jauh lebih tinggi (Prodanov, 2018; Rohaetin, 2020; Sarkar & Oberoi, 2018). Selama beberapa tahun terakhir, ruang informasi telah dibanjiri dengan berbagai ulasan dan konsep oleh lembaga analitis terkemuka dan pemimpin TIK terkait dengan digitalisasi ekonomi secara keseluruhan dan sektor individualnya (Akarkin et al., 2017; Kuvayeva, 2019). Ekonomi digital akan mendorong investasi secara global dan memunculkan berbagai keterampilan melalui literasi digital ((Ahmed et al., 2016; Fauziah et al., 2019; Rohaetin, 2020). BPPS Kementerian Komunikasi dan Informatika menginformasikan bahwa tindakan awal yang dilakukan dalam pendidikan kewirausahaan menggunakan digital teknologi harus melihat prospek ekonomi digital antara lain; (1) konten penyesuaian manajemen dan desain yang digunakan; (2) kenyamanan membayar konsumen; (3) pengolahan data yang benar; dan (4) menaklukkan perangkat seluler (Rohaetin, 2020).

Digital entrepreneurship merupakan sebagai pendidikan kewirausahaan berdasarkan teknologi informasi sehingga mampu untuk meningkatkan daya saing dan mengurangi pengangguran yang berdampak pada stabilitas ekonomi Indonesia. Kegiatan digital *entrepreneurship* merupakan kegiatan bisnis yang menarik, dimana peserta sangat antusias serta telah memulai kegiatan bisnis melalui *marketplace* yang sudah ada gun (Hazwardy & Gunawan, 2020; Ninik Srijani et al., 2022).



Gambar 2. Model Kerangka Penerapan Ekonomi Digital

Indonesia mengalami peningkatan ekonomi digital secara keseluruhan, hal itu berpengaruh pada meningkatnya ekonomi nasional. Ekonomi digital dipercaya akan mampu menjawab tantangan pembangunan ekonomi yang belum stabil. Pemerintah Indonesia berkomitmen bahwa pembangunan ekonomi berbasis masyarakat sebagai pelaku usaha. Jumlah wirausaha akan berkembang dalam menggerakkan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru. Maka pemanfaatan teknologi digital diharapkan dapat meningkatkan daya saing perekonomian Indonesia. Hal tersebut didukung oleh pendapatnya (Nasution, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif, sehingga menghasilkan paparan yang berupa gagasan teori tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan pada Mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan memanfaatkan teknologi digital. Kajian yang dipaparkan dalam pada tulisan ini didasarkan pada analisis literatur yang sifatnya relevan sehingga sifatnya berupa kumpulan pernyataan dari berbagai sumber yang menjadi rujukan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang digunakan untuk mengenalkan mahasiswa pada dunia usaha, yakni pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Alauddin Makassar, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, serta Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar. Adanya program visi misi yang dilakukan oleh fakultas merupakan upaya pentingnya mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga diharapkan mahasiswa mampu berwirausaha usai lulus nanti.

Berdasarkan hasil wawancara Informan bahwa awal mengikuti mata kuliah kewirausahaan hanya sebagai tuntutan SKS saja, namun setelah mengikuti proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan cukup mengerti apa yang dimaksud dengan kewirausahaan.

Menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan tanpa diimbangi program pendukung lain, akan terasa kurang cukup, sehingga perlu kiranya diimbangi dengan program pendukung tambahan untuk mahasiswa agar tidak hanya sekedar teori saja, sehingga dihadirkan fasilitas seperti: Inkubator wirausaha yang dapat membantu mengarahkan minat Mahasiswa dalam berwirausaha, baik terhadap perusahaan skala besar maupun skala kecil untuk bisa terbentuk dengan manajemen organisasi dan finansial yang baik melalui fasilitas kerja, pelatihan dan bimbingan.

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi telah difasilitasi oleh Dikti sejak tahun 1997 dengan adanya program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi yang menawarkan berbagai kegiatan yaitu Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB). Dalam perkembangannya Dikti menawarkan program yang dikemas sebagai program kreativitas mahasiswa (PKM) yang memfasilitasi mahasiswa untuk berkreasi dalam berbagai bidang meliputi bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penerapan teknologi, artikel ilmiah, gagasan tertulis, karsa cipta, dan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi antara lain adalah membentuk insan yang kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan berjiwa wirausaha.

Pada era distribusi ini masih banyak masyarakat Indonesia dalam kalangan mahasiswa/pelajar ataupun generasi muda belum begitu fasih dalam penggunaan teknologi yang baik dan benar dan manfaat apa saja yang bisa diraih dalam dunia teknologi informasi, padahal dengan mahirnya mereka dalam menggunakan teknologi dapat meningkatkan nilai sumber daya manusia mereka. maka peran pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam pengembangan generasi muda untuk melek teknologi yang membawa dampak positif yang besar, terutama dalam hal kewirausahaan yang mana kewirausahaan bisa berdampingan dengan teknologi memudahkan bagi setiap pengusaha dalam menjalankan bisnisnya karena adanya teknologi yang dikuasainya.

Hadirnya teknologi yang didukung oleh kekuatan internet saat ini berpotensi mendukung keberhasilan promosi suatu usaha atau produk dengan mudah, cepat dan murah, bahkan tanpa modal sama sekali. Apalagi dengan berbagai sarana beragam internet *tools* yang ada seperti *website*, *blog*, dan media sosial, serta sifatnya yang *global*, *real time*, dan praktis membuat kegiatan promosi usaha akan lebih maksimal karena jangkauannya yang luas dan hampir tidak terbatas. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung juga dengan pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. sehingga hal ini mengindikasikan bahwa penguasa IPTEK dan keahlian pemasaran oleh SDM UMKM masih sangat terbatas (Kurniawan & Khardi, 2011).

Pengetahuan yaitu sebuah pemahaman tentang digital atau teknologi, melihat perkembangan teknologi saat ini yang sangat luas menuntut setiap orang harus bisa mengikuti perkembangannya, berdasarkan hasil wawancara dengan Informan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar bahwa: "Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dapat memacu minat Mahasiswa untuk berwirausaha".

Perkembangan teknologi yang sangat pesat ini membawa proses pemasaran tidak lagi secara tatap muka saja atau yang biasa ditemui di pasar tradisional namun bisa juga secara *online* yang melalui beberapa aplikasi mulai dari aplikasi komunikasi sampai aplikasi yang khusus dibuat untuk proses pemasaran tersebut. Maka sudah seharusnya seorang calon wirausahawan menggunakan teknologi dalam memasarkan dagangannya agar terjadi peningkatan penjualan yang meluas. Berdasarkan hasil wawancara informan dapat diketahui bahwa pihak-pihak yang terkait di dalam Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar sudah berupaya untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan dikalangan mahasiswa, terbukti dari banyaknya mata kuliah pendukung dan pelatihan-pelatihan yang diberikan guna memfasilitasi mahasiswa untuk melatih *skill* mereka, agar jiwa kewirausahaannya bertambah dan setelah lulus mereka mampu menjadi seorang *entrepreneur* yang menciptakan lapangan kerja sendiri bukan sekedar mencari kerja semata.

Suyitno (2013) menjelaskan banyak wirausaha sukses yang tidak kuliah karena mereka orang yang giat dan mencari sendiri bagaimana menjadi wirausaha melalui pengalaman. Namun hal ini memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu, dalam pendidikan kewirausahaan harus *mengakselerasi* pengalaman dan pola pikir. Dalam pendidikan kewirausahaan yang diberikan adalah menularkan pola pikir dan perilaku seorang wirausaha pada mahasiswa hingga dia berperilaku dan berwirausaha. Pola pikir tersebut akan terlihat dari sikap dan mental terkait pemahaman berwirausaha.

Kegiatan *business talk* yang diselenggarakan oleh GenBI (Generasi Baru Indonesia) Komisariat UIN Alauddin Makassar yang dilaksanakan di LT Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar yang merupakan salah satu program

kerja dari Deputi Kewirausahaan yang bertujuan untuk mengembangkan ide kreatif kaum muda terutama pada mahasiswa dalam memulai maupun mengembangkan usaha di era digital seperti sekarang ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo dalam (Budi, 2014) “Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, *training* dan sebagainya”. artinya dalam pendidikan kewirausahaan ditekankan pada kegiatan menghayati dan menanamkan suatu sikap atau mental kewirausahaan melalui pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan Lo Choi Tung dalam (Budi, 2014) mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah “*The process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity*” (proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka dalam memanfaatkan peluang bisnis).

Pendidikan kewirausahaan menjadi senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap Mahasiswa untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat (Asmani & Ma'mur, 2010; Cahayani *et al.*, 2022). Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar untuk menciptakan peluang usaha agar meraih kesuksesan dalam usaha. Kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru. Sementara itu inovatif merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha untuk menerapkan kreatif dalam rangka memecahkan persoalan bisnis dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (Cahayani *et al.*, 2022; Suryana, 2014).

Pada abad 21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), di mana semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Upaya pemenuhan kebutuhan hidup yang dimaksud meliputi: bidang pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*) (Mukhadis, 2013; Prastyaningtyas & Arifin, 2019).

Lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan akademis pada bidang keilmuan yang ditekuni yaitu perguruan tinggi. Maka perguruan tinggi harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat guna melakukan penyebaran dan pembaharuan terutama terhadap aktivitas dan proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Program Mahasiswa Wirausaha

dilaksanakan di perguruan tinggi dikembangkan melalui Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Pengembangan tersebut ditujukan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan dan sikap atau jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) berbasis lptek kepada mahasiswa agar dapat mengubah *mindset* dari *job speker* menjadi *job creator* serta menjadi pengusaha yang tangguh dan sukses dalam menghadapi persaingan global. Oleh karena itu karakter kewirausahaan di antara mahasiswa harus dibangkitkan agar jumlah wirausaha terdidik dari kalangan perguruan tinggi meningkat dan jumlah pengangguran berkurang.

Lulusan perguruan tinggi dan mempunyai gelar sarjana tidak bisa dengan mudah mencari pekerjaan, meskipun banyak mahasiswa berkonsentrasi untuk menjadi seorang pekerja atau karyawan namun faktanya banyak lulusan perguruan tinggi yang masih menganggur. Maka melalui wirausaha akan mengarahkan mahasiswa (lulusan) menemukan ide dan inovasi yang kreatif sehingga mampu membuat usaha baru tidak lagi terfokus pada mencari kerja dan menjadi pekerja lagi, melainkan bisa menciptakan dan membuka lapangan kerja (Kurnia *et al.*, 2018; Prastyaningtyas & Arifin, 2019).

Pada tahun 2030 Indonesia mengalami bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif diperkirakan 60% dan 27% di antaranya adalah penduduk muda, di mana mereka berpotensi menjadi wirausaha. Pada revolusi 4.0 perkembangan gaya hidup masyarakat sudah mengarah ke digitalisasi. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai 78,19 persen pada 2023 atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa.

Ekonomi digital masih menjadi tantangan bagi sebagian pengusaha, karena bagi yang mampu beradaptasi, keuntungan berlipat ganda akan didapat. Sebaliknya, pengusaha yang tidak dapat mengikuti kecanggihan perkembangan zaman bukan tidak mungkin akan jauh ketinggalan. Anak-anak muda menjadi kelompok yang sangat antusias menggeluti bisnis berbasis digital. Maka disini sangat diperlukan implementasi pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital. Alasan apa yang mendasari yaitu pertama; posisi kewirausahaan dalam perekonomian Indonesia di abad 21 pada ekonomi kreatif dan digital. Indonesia mengalami beberapa tahap perkembangan perekonomian yaitu abad 18 masa ekonomi pertanian, abad 19 ekonomi industri, abad 20 ekonomi informasi dan abad 21 sekarang ini masuk pada ekonomi kreatif dan digital (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2017; Prastyaningtyas & Arifin, 2019)

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2017 didorong oleh banyaknya pengguna internet yang bertransaksi melalui *daring*. Bisnis pada era digital bukan lagi mempersoalkan produk apa yang dijual, melainkan

bagaimana cara menjual dan mempromosikannya. Potensi bisnis pada era digital sangat lebar, terutama untuk industri kreatif. Berbagai platform perdagangan elektronik yang terus tumbuh menjadi angin segar bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia untuk memasarkan produknya.

Ekonomi *digital* adalah penggabungan beberapa teknologi yaitu *general purpose technologies* (GPTs) dengan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial yang dilakukan orang-orang melalui internet dan teknologi terkait. Hal ini mencakup infrastruktur fisik, yang didasarkan pada teknologi digital (*broadband lines, routers*), perangkat yang digunakan untuk mengakses (*Google, Salesforce*), serta aplikasi yang memiliki *power* (*IoT, data analytics, dan cloud computing*). Pertumbuhan ekonomi digital yang sedang tren di Indonesia apa saja? Ada 3 sektor yang sedang mengalami pertumbuhan pesat, yaitu *on-demand services, financial technology (fintech)*, dan *e-commerce*. Melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital mampu mendorong niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Alasan pertama; Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi diperlukan dalam bidang apapun tanpa memperhatikan bidang yang ditekuni atau profesi seseorang (Susilaningsih, 2015). Penyelenggaraan pendidikan *entrepreneur* di perguruan tinggi berhubungan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik, memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko. Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari.

Kedua; mahasiswa mampu membangun jiwa kewirausahaan dengan menciptakan berbagai ide dan inovasi yang kreatif, kemudian mampu memanfaatkan dan mengikuti perkembangan *digital technology* yang sangat pesat sehingga akan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan jumlah pengangguran menurun (Kurnia et al., 2018). Perguruan tinggi perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dengan memanfaatkan ekonomi digital sebagai bekal mereka ketika lulus di masyarakat. Banyak lulusan dari perguruan tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka berlomba-lomba mencari pekerjaan dan kadang mereka harus menganggur karena tidak mendapatkan pekerjaan tersebut. Dengan berwirausaha mahasiswa bisa mengembangkan inovasi atau ide baru menjadi sebuah usaha. Di abad 21 yang serba canggih ini seharusnya generasi muda khususnya mahasiswa lebih mengerti dan bisa memanfaatkan teknologi digital.

Ketiga; tantangan era industri 4.0 yaitu dengan menjadi wirausahawan dibidang ilmunya, caranya dengan menjadi seorang wirausahawan yang peduli, mandiri, kreatif dan adaptif (Hakim et al., 2018). Era revolusi industri 4.0

merupakan era terjadinya perubahan-perubahan besar pada semua bidang kehidupan sebagai dampak teknologi modern, tidak terkecuali perubahan juga terjadi dalam bidang pendidikan. Mahasiswa yang telah mendapat pendidikan kewirausahaan kemungkinan akan bersikap menghargai atau tidak menghargai tentang kewirausahaan. Sikap kewirausahaan harus ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan komprehensif dan terpadu agar mahasiswa terpupuk sikap kesadaran dan sikap *entrepreneur*-nya yang akhirnya melahirkan kemandirian pada diri mereka. Dari beberapa alasan di atas, mengapa begitu pentingnya pendidikan kewirausahaan diberikan kepada mahasiswa dengan memanfaatkan teknologi digital karena bisa membekali mahasiswa *character building entrepreneur*.

Berbekal pendidikan kewirausahaan diharapkan pengangguran dari lulusan perguruan tinggi bisa berkurang. Seperti kita ketahui pengangguran yang terjadi disebabkan orientasi pendidikan yang dilakukan di perguruan tinggi masih bertumpu pada kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi saja. Padahal idealnya perguruan tinggi juga harus berorientasi pada paradigma *entrepreneur education*. Artinya, mengubah pola pikir dari menjadi pekerja bagaimana menciptakan lapangan kerja atau menjadi wirausaha. (Kurniawan Prasetyo & Suharyanto, 2019) "Dalam konteks paradigma *entrepreneur education*, pendidikan yang mengarah pada kompetensi di bidang *entrepreneur* perlu diberikan secara konsisten dari awal masuk hingga mahasiswa lulus. Sehingga lulusan perguruan tinggi tidak hanya memiliki *character building* dan *employability skill*, tapi juga *entrepreneur skill*. Oleh karena itu kurikulum pendidikan seharusnya dirancang bertujuan untuk membentuk lulusan agar bisa sukses dalam karier sebagai pekerja maupun sebagai pebisnis atau wirausaha. Dengan demikian tidak ada lulusan perguruan tinggi yang menganggur karena mereka yang terserap ke pasar kerja memiliki kemampuan untuk berwirausaha.

Karakter yang akan dibentuk melalui pendidikan kewirausahaan yaitu cerdas, amanah dan kreatif termasuk di dalamnya upaya peningkatan aspek 5C (*creative, cognitive, collaborative, competence, cohesiveness*) dan mampu mencetak generasi digitalpreneur. *Digitalpreneur* merupakan pelaku bisnis yang bergerak dibidang teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan *entrepreneur* diperlukan mahasiswa dengan mengembangkan kepandaian mereka dalam penggunaan media sosial bisa menjadikan sebuah peluang usaha melalui bisnis *online*. Menggunakan pengetahuan mereka untuk hal-hal yang positif dan menguntungkan. Dengan membangun karakter seorang *entrepreneur* yang meliputi kreatif, kognitif, kolaboratif, kompeten dan keterpaduan.

PENUTUP/SIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan pada Perguruan Tinggi UIN Alauddin Makassar sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan dalam rangka menginternalisasi

mental kewirausahaan, mentransmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa, mengakselerasi pengalaman dan menularkan pola pikir dan perilaku seorang wirausaha pada mahasiswa hingga dia berperilaku dan berwirausaha. Pola pikir tersebut akan terlihat dari sikap dan mental terkait pemahaman berwirausaha, sehingga melalui implementasi pendidikan kewirausahaan dengan ikut memanfaatkan teknologi digital, Hal ini sangat penting karena perkembangan kewirausahaan sudah mengarah pada ekonomi kreatif dan digital, setiap bidang ilmu membutuhkan *entrepreneur*, bisa membangun karakter wirausaha bagi mahasiswa. Intinya dengan membekali pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi digital diharapkan bisa membentuk *character building entrepreneur*, menemukan ide dan inovasi yang kreatif sehingga mampu membuat usaha baru tidak lagi terfokus pada mencari kerja dan menjadi pekerja lagi, melainkan bisa menciptakan dan membuka lapangan kerja. Rekomendasi Penelitian ini adalah (1) Bagi perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar mengupayakan lebih meningkatkan program kegiatan dan materi pendidikan kewirausahaan agar mampu meningkatkan motivasi wirausaha bagi Mahasiswa, (2) Kepada pihak fakultas harus dapat memberikan sarana dan prasarana kepada mahasiswanya dalam berwirausaha seperti adanya laboratorium kewirausahaan dengan mengoptimalkannya dalam rangka untuk menumbuhkan ketertarikan terhadap wirausaha, (3) Kepada dosen kewirausahaan seharusnya metode pembelajaran yang harus diberikan yaitu dengan lebih banyak praktek ke lapangan dan setelah selesai perkuliahan pendidikan kewirausahaan harus ada tindak lanjut agar mahasiswa bisa menjadi seorang wirausaha dan membentuk mental yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, F., Shahzad, K., Aslam, H., Bajwa, S. U., & Bahoo, R. (2016). The Role of Collaborative Culture in Knowledge Sharing and Creativity among Employees. *Pakistan Journal of Commerce & Social Sciences*, 10(2), 335–358. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17274.31687>
- Akatkin, Y. M., Karpov, O. E., Konyavskiy, V. A., & Yasinovskaya, E. D. (2017). Digital economy: Conceptual architecture of a digital economic sector ecosystem. *Business Informatics*, 4(4), 17–28. <https://doi.org/10.17323/1998-0663.2017.4.17.28>
- Asmani, & Ma'mur, J. (2010). *Tips Efektif Aplikasi KTSP Di Sekolah*. Yogyakarta; Bening.
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>

- Barba-Sánchez, & Carlos Atienza-Sahuquillo. (2018). Entrepreneurial intention among engineering students: The role of entrepreneurship education. *European Research on Management and Business Economics*, 24(1), 53–61. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2017.04.001>
- Budi, W. (2014). *Pengertian Pendidikan Kewirausahaan*. Pendidikan Ekonomi. <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-pendidikan-kewirausahaan.html>
- Cahayani, N. L. P., Westra, I. K., Ariyati, N. M., Netriani, N. K., & Sau, T. S. B. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 96–102. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v14i1.47117>
- Chepurenko, A. (2017). Innovation entrepreneurship in transition economies: Problems and outlook. *Foresight and STI Governance*, 11(3), 6–9. <https://doi.org/10.17323/2500-2597.2017.3.6.9>
- Chimucheka, T. (2014). Entrepreneurship education in South Africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(2), 403–416. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n2p403>
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2021). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- Dalle, J., A. Karim, & Bharuddin. (2016). *Pengantar Teknologi Informasi*. Depok: Rajawali Pers.
- Estiningsih, W., & Zainal, Arifin, H. (2014). *Technopreneurship; Challenge For Entrepreneurship Educational Development in Indonesia*. Forum Tahunan Pengembangan Iptek Dan Inovasi Nasional IV, LIPI.
- Etistika Y W, Dwi A S, & Amat N. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278. <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Fauziah, M., Wulandari, S. Z., & Afif, N. C. (2019). *Empirical Study of Intention to Redeem Mobile Coupons ; Evidence the Influence of Socializing , Economic Benefit , And Trust Variable*. 5(1), 205–212. <https://doi.org/10.4018/IJIDE.292493>
- Fayolle, A., Gailly, B., & Lassas-Clerc, N. (2006). Assessing the impact of

- entrepreneurship education programmes: A new methodology. *Journal of European Industrial Training*, 30(9), 701–720. <https://doi.org/10.1108/03090590610715022>
- Fernando, E. (2018). *Peran Kewirausahaan Dalam Pertumbuhan Ekonomi*. 951–952.
- Fiore, E., Sansone, G., & Paolucci, E. (2019). Entrepreneurship education in a multidisciplinary environment: Evidence from an entrepreneurship programme held in turin. *Administrative Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.3390/admsci9010028>
- Gielnik, M. M., Uy, M. A., Funken, R., & Bischoff, K. M. (2017). Boosting and sustaining passion: A long-term perspective on the effects of entrepreneurship training. *Journal of Business Venturing*, 32(3), 334–353. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2017.02.003>
- Hahn, D., Minola, T., Van Gils, A., & Huybrechts, J. (2017). Entrepreneurial education and learning at universities: exploring multilevel contingencies. *Entrepreneurship and Regional Development*, 29(9–10), 945–974. <https://doi.org/10.1080/08985626.2017.1376542>
- Hakim, Y. R. Al, Irfan, M., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E. A. (2018). Peranan Hubungan Kerja, Pengembangan Karir, dan Motivasi Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Global*, 03(01), 37–45. <https://stieus.ejournal.web.id/index.php/stieus/article/view/201>
- Hazwardy, D., & Gunawan, A. (2020). Pelatihan Digital Entrepreneurship Untuk Mewujudkan Generasi Milenial Berjiwa Wirausaha. *Abdimas Dewantara*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.30738/ad.v3i1.4311>
- Irmawati. (2016). *Manajemen Pemasaran Kewirausahaan*. Jakarta; PT Raja Grafindo.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. (2017). *Kewirausahaan Melalui Integrasi ECommerce dan Media Sosial*. <https://www.ekon.go.id/source/publikasi/bahan-deputi-4-kemenko-perekonomian-rudy-salahuddin.pdf>
- Kuratko, D. F., & Morris, M. H. (2018). Examining the future trajectory of entrepreneurship. *Small Bus. Manag*, 11–23. <https://doi.org/10.1111/jsbm.12364>
- Kurnia, C. F., Yuwana, N. N., & Cahyani, A. P. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital. *Sinergitas Quadruple Helix: E-Business Dan Fintech Sebagai Daya Dorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*, 188–192. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Kurniawan, J. S., & Khardi, S. (2011). Comparison of methodologies estimating

- emissions of aircraft pollutants, environmental impact assessment around airports. *Environmental Impact Assessment Review*, 31(3), 240–252. <https://doi.org/10.1016/j.eiar.2010.09.001>
- Kurniawan Prasetyo, & Suharyanto. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Berbasis Web pada Koperasi Ikitama Jakarta. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 5(2), 174–180. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Kuvayeva, Y. V. (2019). Digital economy: Concepts and Russia's readiness to transition. *Journal of the Ural State University of Economics*, 20(1), 25–40. <https://doi.org/10.29141/2073-1019-2019-20-1-3>
- Lee, Y., Cortes, A. F., & Joo, M. (2021). Entrepreneurship Education and Founding Passion: The Moderating Role of Entrepreneurial Family Background. *Frontiers in Psychology*, 12(December). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.743672>
- Marti'ah, S. (2017). Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dalam Perspektif Ilmu Pendidikan. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.21107/edutic.v3i2.2927>
- Miller, D. (1983). The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. *Management Science*, 29(7), 770–791. <https://doi.org/10.1287/mnsc.29.7.770>
- Moberg, K. (2013). An entrepreneurial self-efficacy scale with a neutral wording. In *Conceptual Richness and Methodological Diversity in Entrepreneurship Research*. <https://doi.org/10.4337/9781782547310.00012>
- Mukhadis, A. (2013). Sosok Manusia Indonesia Unggul Dan Berkarakter Dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 115–136. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1434>
- Naman, J. L., & Slevin, D. P. (1993). Entrepreneurship and the Concept of FIT: A Model and Empirical Tests. *Strategic Management Journal*, 14(3), 137–153. <https://doi.org/www.jstor.org/stable/2486541>
- Nasir, M. (2018). *Mahasiswa Berpotensi jadi Enterpreneur di Era 4,0*. BBF News. <https://bbg.ac.id/mahasiswa-berpotensi-jadi-entrepreneur-di-era-4-0/>
- Nasution. (2011). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Ndou, V., Maruccia, Y., Del Vecchio, P., & Mele, G. (2018). *Un approccio per lo sviluppo di una destinazione smart transfrontaliera*. 97–137. <https://doi.org/10.1400/287045>
- Ninik Sriyani, Riyanto, S., Diyah Santi Hariyani, & Ihtiari Prastyaningrum. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Melalui Kegiatan Digital Entrepreneurship Pada Mahasiswa. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1707–1714. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.740>

- Nizar, N. I., & Sholeh, A. N. (2021). Peran Ekonomi Digital Terhadap Ketahanan dan Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(1), 87–99. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i1.163>
- Papageorgiou, G., Mihai-Yiannaki, S., Ioannou, M., Varnava-Marouchou, D., & Marneros, S. (2021). Entrepreneurship Education in an Era of Digital Communications. *Emerald Publishing*. <https://doi.org/doi.org/10.1108/S2040-724620210000011005>
- Permatasari, A., Nugraha, R., Hadiansah, I., & Bisnis, A. (2018). Kampus Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan. *Jurnal Ilmu Sosial Politik & Humaniora*, 2, 1–9. <https://doi.org/10.36624/jisora.v1i2.12>
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 281–285. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Prodanov, H. (2018). Social Entrepreneurship And Digital Technologies. *Economic Alternatives*, 1, 123–138. https://www.unwe.bg/uploads/Alternatives/9_Prodanov_EAlternativi_en_1_2018.pdf
- Pujiastuti, N. S. (2020). STRATEGI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN PERGURUAN TINGGI (Studi empiris di Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(1), 80. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i1.3124>
- Rangkuty, D. M., Herdianto, H., Mesra, B., Lubis, H. P., & Jannah, M. (2021). Meningkatkan Pemahaman Konsep Dasar Ekonomi Digital Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Usaha Ibu Rumah Tangga. *Garda-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 78–80. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.4945>
- Riinawaati. (2020). Manajemen Keuangan Pendiidkan. In S. P. Muhammad Noor Ilmi (Ed.), *Radja Publika*. Radja Publika. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Rohaetin, S. (2020). *Strategy Of Entrepreneurship Education Based On Digital*. 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.33474/jisop.v2i1.5041>
- Sarkar, M. P., & Oberoi, S. (2018). Digital entrepreneurship and its effect on employment opportunities and labor market in India. *Management, IT and Engineering*, 8(3), 248–261. <https://www.indianjournals.com/ijor.aspx?target=ijor:ijmie&volume=8&issue=3&article=015>
- Secundo, G., Rippa, P., & Cerchione, R. (2020). Digital Academic Entrepreneurship:

- A structured literature review and avenue for a research agenda. *Technological Forecasting and Social Change*, 157(October 2019), 120118. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120118>
- Suparns, O., Hermawalt, A., Syuaib, M. F., Nugroho, E., & Anggraeni, E. (2013). Peningkatan Minat dan Kemampuan Technopreneuship melalui Workshop Satu Hari. *Prosiding Konferensi Nasional "Inovasi Dan Technopreneurship."* <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/68601>
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta; Salemba Empat.
- Susilaningsih, S. (2015). Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pentingkah Untuk Semua Profesi? *Jurnal Economia*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i1.7748>
- Suyitno, A. (2013). *Pendidikan Kewirausahaan*. Bandung; Universitas Pendiidkan Indonesia.
- Szirmai, A., Naudé, W., & Goedhuys, M. (2011). Entrepreneurship, Innovation, and Economic Development. *Entrepreneurship, Innovation, and Economic Development*, 1–328. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199596515.001.0001>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>
- Zhang, Z. (2021). The Impact of Digital Technologies on Entrepreneurship Education A Literature Review for Progress and Prospects. *The 2021 6th International Conference on Social Sciences and Economic Development (ICSSED 2021)*, 543(Icsted), 448–452. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.088>